

BAB III

SANGGAR MELATI RAHAYU DAN PENGOBATAN ALTERNATIFNYA

A. Deskripsi Wilayah Lokasi Penelitian

Dalam bab ini peneliti menyajikan gambaran dari lokasi yang dijadikan objek penelitian. Hal ini dikarenakan, menurut peneliti hal ini diperlukan dalam mencari data-data umum, yang mana data-data tersebut diperoleh dari adanya deskripsi lokasi penelitian.

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian skripsi adalah Desa Pohkecik lebih tepatnya berada di Dusun Jabaran. Dusun Jabaran merupakan salah satu Dusun yang terletak di Desa Pohkecik, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. Kabupaten Mojokerto sendiri terletak diantara 20°13 – 40°47 BT dan antara 14°35 – 47 LS. Secara geografis kabupaten Mojokerto tidak berbatasan dengan pantai, hanya saja berbatasan dengan kabupaten lain. Adapun batas-batas Kabupaten Mojokerto yaitu:

Sebelah utara	: Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik
Sebelah selatan	: Kabupaten Malang
Sebelah timur	: Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Pasuruan
Sebelah barat	: Kabupaten Jombang

Luas wilayah Mojokerto mencapai 872 km², dan terletak antara 15 m dan 3.156 m diatas permukaan laut. Mojokerto dibagi menjadi dua wilayah yaitu Kotamadya Mojokerto dan Kabupaten Mojokerto.⁴⁴

Keadaan topografi wilayah Kabupaten Mojokerto cenderung di tengah dan tinggi di bagian selatan dan utara. Bagian selatan merupakan wilayah pegunungan yang subur, yaitu meliputi wilayah kecamatan Pacet, Trawas, Gondang, dan Jatirejo. Bagian tengah merupakan wilayah dataran, sedangkan wilayah bagian utara merupakan daerah perbukitan kapur yang kurang subur. Jenis tanah yang terdapat di wilayah Kabupaten Mojokerto terdiri dari aluvial 62,74% dan grumosol 37,26%. Dari kondisi tersebut jenis tanah di Kabupaten Mojokerto merupakan tanah yang cukup baik untuk pertanian. Karena tanah tersebut terdiri dari endapan tanah liat bercampur dengan pasir halus berwarna hitam kelabu dengan daya penahan air yang cukup baik dan banyak mengandung mineral yang cukup baik bagi tumbuh-tumbuhan.

Sekitar 30% dari seluruh wilayah Kabupaten Mojokerto kemiringan tanahnya lebih dari 15 derajat, sedangkan sisanya merupakan wilayah dataran dengan tingkat kemiringan lahan kurang dari 15 derajat.

Letak ketinggian kecamatan-kecamatan di wilayah Kabupaten Mojokerto rata-rata berada dibawah 500 m dari permukaan laut, sedangkan kecamatan yang memiliki ketinggian tertinggi adalah Kecamatan Pacet, dimana ketinggiannya berada pada lebih 700 m dari

⁴⁴ <http://www.Mojokertokab.go.id/src.diakses/31/Mei/2013>.

permukaan laut. Secara administratif wilayah Kabupaten Mojokerto terdiri dari 18 kecamatan, 304 desa, sedangkan luas wilayah keseluruhan Kabupaten Mojokerto mencapai 692, 15 km².

Iklim di wilayah Kabupaten Mojokerto dicirikan dengan adanya musim hujan dan musim kemarau dengan curah hujan rata-rata 10,58 mm. Sedangkan temperatur mencapai 220-310 dengan kelembapan udara 74,3 - 84,8 Mb/hari dan kecepatan angin rata-rata berkisar 3,88 - 6,88 knot/bulan.⁴⁵

Lokasi tempat penelitian yang dilakukan peneliti yakni tepatnya berada di Dusun Jabaran, Desa Pohkecik, Kecamatan Dlanggu. Adapun batas-batas Desa Pohkecik, yaitu:

Sebelah utara : Desa Kedunglengkong

Sebelah selatan : Desa Dlanggu

Sebelah timur : Desa Ngembah

Sebelah barat : Desa Randugenengan

Luas wilayah Desa Pohkecik mencapai 215 Ha, yang terdiri dari tanah pekarangan atau bangunan 54,563 Ha, tanah persawahan 149,853 Ha, dan tegal/ kebun 0,560 Ha. Desa Pohkecik terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Pohkecik, Dusun Kasiyan, Dusun Jangkang, Dusun Jabaran.⁴⁶ Sedangkan lokasi penelitian tepatnya berada di Dusun Jabaran, yang jarak dari Balai Desa 1 Km, dengan kantor Kecamatan Dlanggu 2 Km, dan itu

⁴⁵ [http:// wartapedia.com/edukasi/ensiklopedia/268](http://wartapedia.com/edukasi/ensiklopedia/268). Mojokerto diakses 31/Mei/2013

⁴⁶ Wawancara sekretaris desa Pohkecik, tanggal 27 Juni 2013

semua dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan umum atau kendaraan pribadi.

B. Sejarah Berdirinya Pengobatan Alternatif Melati Rahayu

Sanggar Melati Rahayu berdiri kira-kira tahun 1995 sehingga untuk saat ini pengobatan alternatif sudah berumur 15 tahun lamanya. Awalnya, beralamatkan di Dusun Candi, Desa Dinoyo, Kecamatan Jatirejo dan kemudian pindah di Dusun Jabaran, Desa Pohkecik, Kecamatan Dlanggu dan masih berada di Kabupaten yang sama yaitu di Mojokerto. Pendiri pertama dari sanggar Melati Rahayu yaitu ibu Khoirotin Nazi'ah yang tak lain istri dari Gus Rul yang mempunyai nama lengkap H. Khusrul Hadi Setyawan yang kini menjadi penerus sanggar Melati Rahayu. Awalnya sanggar Melati Rahayu beralamatkan di Dusun Candi Dinoyo tetapi pada tahun 2007 istri dari Gus Rul yang merupakan pendiri sekaligus pemilik sanggar Melati Rahayu meninggal dunia di tahun 2011, dikarenakan sakit. Selanjutnya sanggar Melati Rahayu yang berada di Dusun Candi Dinoyo pindah ke Dusun Jabaran, Desa Pohkecik, Kecamatan Dlanggu, dan yang masih berada dalam satu lingkup Kabupaten Mojokerto.⁴⁷

Sebelumnya, sanggar Melati Rahayu yang berada di Dusun Candi Dinoyo terdapat adanya sebuah pendopo yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan ritual-ritual, istighosah, dan acara-acara tertentu lainnya

⁴⁷ Wawancara dengan tabib, 01 Juli 2013

tergantung penyembuhan pasiennya. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pendopo tersebut yaitu *pertama*, ritual bulan purnama, yang dilakukan di setiap bulan purnama atau pertengahan bulan, *kedua*, istighosah, yang dilaksanakan tiap malam kamis jum'at legi, *ketiga*, praktek melihat bulan, yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pasien melihat bulan dengan mata telanjang, ada pun setiap orang yang melihatnya berbeda-beda tergantung permasalahan-permasalahan pribadi yang sedang dialaminya (biasanya dilakukan oleh pasien yang menderita penyakit non fisik atau psikis). *Keempat*, kegiatan melihat lilin, yaitu kegiatan dengan menyalakan lilin bersama, tetapi dilihat dulu antara lilin yang cepat habis dan lama habisnya, hal ini melambangkan bahwasanya lilin yang cepat habis itu seorang pasien yang sedang mempunyai permasalahan atau penyakit maka permasalahannya akan cepat untuk diselesaikan sedangkan lilin yang lama habisnya itu melambangkan permasalahan atau penyakit seorang pasien itu lama untuk diselesaikan. Kegiatan yang *kelima* yaitu pengobatan masal, yang dilakukan setiap setahun sekali pada pertengahan bulan maulud, dimana kegiatan ini bertujuan pengobatan baik itu penyakit fisik maupun non fisik (dhohir maupun batin). Tetapi semua kegiatan-kegiatan diatas untuk saat ini sudah tidak dilaksanakan lagi. Dahulunya semua kegiatan bisa terlaksana, tetapi sejak Gus Rul berpindah ke daerah asalnya di Dusun Jabaran, semua kegiatan tersebut tidak terlaksana lagi.

Pengobatan alternatif ini di beri nama sanggar Melati Rahayu, dimana, nama ini diambil melanjutkan dari sanggar istrinya yang terlebih dahulu mendirikannya. Makna filosofis dari nama sanggar tersebut yaitu bunga melati bermakna suci, harum, sedangkan rahayu bermakna bahagia, sejahtera. Sehingga makna sanggar tersebut ialah merupakan lambang dari sebuah kebahagiaan yang ditandai dengan adanya bunga melati yang harum.

Keberadaan sanggar Melati Rahayu yang awalnya berada di Dusun Candi Dinoyo banyak dikunjungi oleh banyak orang yang berobat. Ada pun pasien yang datang berobat kesana mempunyai keluhan penyakit bermacam-macam baik itu penyakit fisik (misalnya penyakit kanker, diabetes, stroke dll.) maupun penyakit non fisik (misalnya, penyakit batin, trauma, dan santet). Pasien yang datang juga berasal dari berbagai kalangan, baik itu dari orang-orang kaya, orang-orang biasa dan lain-lain.

C. Biografi Tabib

H. Khusrul Hadi atau yang akrab di sapa dengan nama Gus Rul dilahirkan di Mojokerto pada tanggal 12 April 1969. Beliau berasal dari keluarga yang sederhana, ayahnya merupakan pensiunan polisi dan ibunya hanya mengurus rumah tangga. Beliau seorang yang santun, bersahaja, dan mudah bergaul dengan siapa saja. Gus Rul di waktu kecilnya sangatlah seseorang yang sederhana, sangatlah menyayangi orang tuanya terlebih

pada ibunya, beliau sangat patuh terhadap ibunya tidak berani membangkang sama sekali.

Masa kecilnya di habiskan di sebuah Dusun yang asri dan tidak terlalu pelosok hanya sekitar 1 Km ke jalan raya. Pendidikan formal awalnya yaitu di SD Pohkecik yang masih satu lingkup Desa sendiri, kemudian Sekolah Menengah Pertama 1 Puri yang letaknya berbeda kecamatan. Pendidikan selanjutnya dilakukan di Sekolah Menengah Umum 1 Kota Mojokerto yang terletak di daerah Kotamadya Mojokerto sekitar 15 Km jaraknya dari rumah. Sedangkan pendidikan informalnya hanya didapatnya dengan mengaji ala kampung atau belajar ngaji berpindah-pindah dari mushola satu ke musola yang lain.⁴⁸ Beliau berasal dari keluarga yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam, kakeknya seorang tokoh agama dan di samping rumahnya di bangun mushola sebagai pusat ibadah dan belajar ilmu agama baik itu belajar membaca al-Qur'an maupun belajar kitab-kitab fiqih dasar yang pengetahuannya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Begitu juga dengan ibadah dan amalan-amalan yang biasanya dilakukan oleh beliau, sama halnya dengan yang dilakukan oleh orang seperti biasanya diantaranya yaitu sholat, puasa sunnah senin kamis dan lain-lain Tapi menurut beliau amalan yang sangat manjur yaitu patuh terhadap orang tua, telebih-lebih patuh terhadap seorang ibu. Sikap dermawan, saling menolong pada orang-orang lain yang sangat sesuatu

⁴⁸ Wawancara dengan ibu tabib, 01 Juli 2013

yang dapat menghalangi jalan entah itu paku atau duri yang bisa membahayakan orang lain yang lewat maka disingkirkannya benda-benda tersebut.

D. Perkembangan Sanggar Melati Rahayu

Sejak berdirinya sanggar Melati Rahayu yaitu dari tahun 1997 sampai sekarang telah mengalami perkembangan pesat. Dimana awalnya, pengobatan alternatif ini berada di rumah yang sederhana yaitu berada di rumah orang tua ibu Khoirotin Nazi'ah. Dahulunya orang yang datang berobat kesana hanya dari para tetangga-tetangga, kemudian setelah mereka merasakan hasilnya yaitu kesembuhan maka tersebarlah berita bahwasanya ada pengobatan alternatif yang berhasil menyembuhkan tersiar dari mulut ke mulut. Sehingga perkembangannya mengalami kepesatan, kemudian pasien-pasien yang datang kesana banyak sekali bahkan dari berbagai kota.

Awalnya pengobatan alternatif ini yang datang hanya sedikit dan tempatnya juga sederhana sehingga masih mampu menampungnya, tetapi lambat laun jumlah pasien yang datang semakin banyak maka di bangunlah tempat praktik pengobatan alternatif yang terletak di Dusun Candi Dinoyo dimana daerah asal orang tuanya. Kemudian banyak orang yang datang ke pengobatan alternatif ini dan mereka mulai percaya akan keberhasilannya dalam menyembuhkan beberapa penyakit. Seiring dengan berjalannya waktu, banyak orang yang datang untuk berobat, baik itu

mereka yang menderita sakit penyakit fisik maupun penyakit non fisik. Ada pun pengobatannya itu menggunakan terapi dan obat-obatan alami.

Kemudian di tahun 2011, ibu Khoirotin Nazi'ah meninggal dunia dan pengobatan alternatif Melati Rahayu diteruskan oleh suaminya yaitu Gus Rul. Setahun kemudian pengobatan alternatif Melati Rahayu pindah ke Desa Pohkecik, dimana merupakan daerah asalnya. Kemudian disanalah ia mendirikan sanggar Melati Rahayu, melanjutkan pengobatan yang sebelumnya dilakukan oleh istrinya. Tetapi di sinilah sanggar Melati Rahayu menggunakan ajaran sufi didalamnya dalam mengobati pasiennya yaitu terutama metode dzikir.⁴⁹

Dimana dzikir merupakan salah satu cara penyembuhan menurut metode terapi sufi atau istilah untuk saat ini disebut *Sufi Healing*. Dalam *Sufi Healing* dzikir merupakan pusat pengobatan. Dzikir adalah landasan awal dari setiap bentuk *Sufi Healing*. Dimana makna dzikir itu sendiri ialah ingat kepada Allah sehingga metode ini diterapkan pada penyembuhan di pengobatan alternatif ini, yang mana pasien yang sakit disuruh berdzikir kepada Allah dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah agar segera diberi kesembuhan. Karena sesungguhnya dzikir itu menghadirkan hati untuk mengingat dan taat kepada Allah. Sedangkan dzikir itu sendiri merupakan napas dalam kehidupan tasawuf.

Metode *Sufi Healing* untuk saat ini memang sedang digandrungi banyak orang modern. Masyarakat mulai berbondong-bondong

⁴⁹ Wawancara dengan tabib, 06 Juli 2013

mendatangi pengobatan yang menggunakan metode spiritual dalam penyembuhan penyakit, baik itu upaya mendampingi dunia medis, maupun murni untuk pengobatan tersebut. Mengapa demikian? Alasannya sederhana yaitu selain pengobatan ini tergolong murah bahkan gratis, tetapi juga mendapatkan nilai plusnya yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Apalagi di jaman modern seperti ini, banyak orang yang meninggalkan ajaran agama dan jarang beribadah kepada Allah, dan kehidupannya jauh dari agama sehingga iman dan taqwanya menipis.

Begitu juga dengan di sanggar Melati Rahayu, banyak pasien yang datang itu berasal dari orang-orang kaya, modern. Kehidupan orang-orang modern itu isinya hanya mengejar dunia saja, jarang beristirahat dengan tenang, sehingga kehidupannya tidak tenang. Selalu saja khawatir dan mereka juga jauh dari agama. Akibatnya keadaan fisik dan rohani mereka tidak seimbang bisa menimbulkan penyakit, baik itu penyakit secara fisik maupun non fisik. Kalau saja mereka mau dekat dengan agama, beribadah kepada Allah, maka hidupnya tidak akan jadi seperti itu. Dengan kita mendekatkan diri kepada Allah, hidup terasa tenang, memasrahkan segalanya kepada Allah, tidak terlalu mengejar-ngejar dunia, maka hidup kita terasa tenang.

Tidak semua pasien yang datang hanya berasal dari golongan tersebut dari orang yang biasa juga banyak. Tetapi ada yang menggelikan, ada pasien yang datang berobat ke sanggar Melati Rahayu berasal dari

WTS atau pencuri, perampok. Ketika ditanya oleh Gus Rul apa motif dari kedatangan mereka ke sanggar Melati Rahayu, mereka menjawab, untuk memperlancar pekerjaannya. Akan tetapi oleh Gus Rul mereka tidak ditolak kedatangannya, justru mereka dilayani dengan baik, diberi wejangan-wejangan kalau pekerjaannya itu salah maka harus ditinggalkan sedikit demi sedikit dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.⁵⁰ Karena dengan itu maka akan diberi kemudahan dalam mencari rezeki, tidak harus berprofesi seperti itu.

Ada pun pasien-pasien yang datang berobat ke sanggar Melati Rahayu mengeluhkan berbagai macam penyakit. Penyakit tersebut ialah baik itu yang kelihatan secara fisik, sehingga disebut penyakit fisik misalnya saja, diabetes, kelumpuhan, kanker, dan lain-lain. Sedangkan penyakit yang lainnya yaitu penyakit yang tak terlihat dengan kasat mata, yaitu penyakit non fisik, misalnya saja berhubungan dengan psikis, stress, depresi, berhubungan dengan ilmu hitam, santet, tenung, dan lain-lain.

E. Metode Penyembuhan yang Digunakan oleh Sanggar Melati Rahayu

Pengobatan alternatif bukan barang baru lagi pada zaman sekarang. Sebab, kita tidak hanya menjumpai metode pengobatan ini di desa-desa terpencil saja. Sekarang pengobatan alternatif banyak dijumpai di berbagai kota-kota besar, dan juga kota-kota kecil lainnya di Indonesia.

⁵⁰ Wawancara dengan tabib, 06 Juli 2013

Pengobatan alternatif bermunculan pada saat masyarakat mulai memberikan perhatian yang lebih terhadap alternatif, pengobatan yang biasanya hanya mengandalkan pihak-pihak rumah sakit atau secara medis dengan pengobatan modern. Bisa dikatakan juga pengobatan alternatif merupakan pelengkap pengobatan kedokteran yang bersifat holistik (keseluruhan).

Ada bermacam-macam pengobatan alternatif yang ada di negeri ini, dan bermacam-macam pula metode yang digunakannya. Begitu juga dengan pengobatan alternatif Melati Rahayu dalam proses penyembuhan pasiennya menggunakan cara *Sufi Healing* yaitu penyembuhan dengan cara sufi. Salah satu ajaran sufi yang digunakan dalam proses penyembuhan yaitu menggunakan metode dzikir. Sanggar Melati Rahayu dalam mengobati pasiennya menekankan metode berdzikir, dengan alasan berdzikir dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, berdzikir memiliki waktu lebih banyak daripada melakukan amalan-amalan lainnya misalnya saja shalat dan puasa.

Tujuan berdzikir ialah untuk mengisi kekosongan waktu agar senantiasa ingat kepada Allah, dan secara otomatis jika hal itu dilakukan secara sungguh-sungguh maka akan muncul penyesalan diri akan dosa-dosa yang selama ini telah diperbuat. Jika diartikan secara sempit pengertian dzikir yaitu mengingat Allah semata, tetapi jika diartikan secara luas dzikir itu merupakan kendaraan agar seorang hamba agar dapat sampai kehadirat Allah, artinya Allah hadir dalam perenungannya. Secara perlahan-lahan,

secara berdzikir itu proses pendekatan diri kepada Allah, yaitu senantiasa mengingat Allah dengan menghayati kehadiran-Nya, dan ke-Maha-Besaran-Nya serta kekuasaanNya. Kemudian dzikir tersebut diselingi dengan doa meminta pertolongan kepada Allah untuk disembuhkan dari sakitnya. Dzikir merupakan amalan ibadah yang dapat mendatangkan pahala sekaligus bisa menjadi terapi untuk berbagai penyakit, baik itu penyakit fisik maupun non fisik atau psikis semisal stress, rasa khawatir, cemas, depresi, dan lain sebagainya. Berdzikir pada hakikatnya merupakan suatu perbuatan yang senantiasa ingat kepada Allah baik itu dalam bentuk lisan maupun batin.

Dalam dunia medis telah diakui bahwasanya pada tubuh itu terdiri dari kejiwaan (psikis), saraf (*neuron*), dan *psikoneuron endokrinologi*, dimana ketiga bagian itu mempunyai pengaruh yang besar bagi tubuh kita. Seperti saraf untuk mengendalikan hormon dalam tubuh dan pengendalian, dan seperti inilah yang sangat bergantung pada keadaan kejiwaan kita, dan apabila keadaan psikis atau kejiwaan kita sedang baik maka saraf kita pun akan jadi baik, tetapi jika kondisi kejiwaan kita buruk maka saraf akan juga buruk, sehingga berpengaruh pada hormon kita, akibatnya berdampak pada perilaku kita sehari-hari yang cenderung bersifat negatif dan akan mudah diserang oleh berbagai penyakit. Oleh karena itu terapi dzikir sangat berguna untuk penyembuhan berbagai penyakit, baik itu penyakit fisik maupun penyakit non fisik. Karena dzikir itu memberikan ketenangan, menumbuhkan rasa sabar, optimis, meningkatkan semangat

dalam diri dan senantiasa dekat kepada Allah untuk memohon kesembuhan.

Dzikir baik secara lisan maupun batin memiliki manfaat besar bagi kehidupan seseorang, terutama dalam kehidupan masyarakat modern. Karena salah satu persoalan yang dihadapi masyarakat modern ialah krisis eksistensi diri. Krisis eksistensi diri akan dapat diatasi manakala manusia sebagai hamba Allah mau memahami sang Pencipta dan keterbatasan dirinya. Manfaat yang dapat dipetik oleh manusia modern diantaranya yaitu memantapkan iman, memperkuat energi akhlak, terhindar dari bahaya, dan terapi jiwa dan yang terpenting ialah terapi fisik.

Macam-macam dzikir itu ada tiga macam, yang pertama yaitu dzikir lisan (dzikir yang dilakukan dengan lisan, diucapkan dengan mulut, yang disuarakan baik dengan suara nyaring maupun pelan), yang kedua dzikir khofi (dzikir yang dilakukan oleh hati), yang ketiga yaitu dzikir nafas (dzikir ketika menghirup dan menghembuskan nafas tanpa melambat maupun mempercepat irama nafas). Dzikir model yang terakhir inilah yang mampu bermanfaat dalam proses penyembuhan penyakit fisik. Dari macam-macam cara berdzikir diatas, jenis cara dzikir yang biasanya dilakukan untuk proses penyembuhan yaitu dzikir *khofi* dan dzikir nafas. Kedua cara ini dianggap mampu dalam proses penyembuhan.

Dzikir *khofi* bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, dengan cara ini dianggap mampu menghadirkan Allah dalam diri kita dan kita bisa senantiasa ingat kepada Allah. Dengan senantiasa mengingat Allah,

mampu memberi semangat untuk sembuh dan menyerahkan segalanya kepada Yang Maha Kuasa. Begitu juga dengan di sanggar Melati Rahayu memberikan amalan dzikir kepada pasiennya, terutama dzikir *khofi*. Ada pun bacaan dzikir yang biasa di lafalkan yaitu:

1. bacaan istighfar, اشتغفر الله العظيم (*astaghfirullahal adzim*)
2. لا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم (*la haula walakuwwatail billahil 'aliyil adhim*)
3. ان الله غفور الرحيم (*innallaha ghofurur rohim*).

Ketiga lafadz ini sering diberikan oleh Gus Rul kepada pasiennya untuk diamalkan dan tidak diberi batasan berapa jumlah yang harus dilafalkan artinya tidak tertentu, menurutnya dzikir itu tidak harus dibatasi berapa jumlah yang harus dibaca, kalau bisa sebanyak-banyaknya, semampu diri kita. Jika dzikir itu dibatasi jumlah pelafalannya, maka seseorang itu tidak bisa menghayati atau menemukan ruh dari dzikir tersebut. Dzikir tersebut harus dibaca dengan ruh, dihayati, dan sampai menyentuh ke hati. Menurut Gus Rul, ketika lafadz itu menunjukkan tingkat kepasrahan kepada Allah, dan menggapai ridlo Allah untuk sembuh.

Selain dengan cara dzikir *khofi*, sanggar Melati Rahayu juga menggunakan dzikir pernafasan.⁵¹ Dzikir nafas ialah perpaduan atau kolaborasi antara nafas dan dzikrullah (dzikir kepada Allah). Merasukkan, mengalirkan dzikrullah keseluruh sendi dan pembuluh darah, ke relung-

⁵¹ Wawancara dengan tabib, 22 Juni 2013

relung dada. Caranya yaitu, pastikan sebelumnya dalam keadaan berwudlu, pertama-tama kita harus memahami bahwa setiap ucapan senantiasa diikuti oleh nafas. Tak ada suara jika tak ada nafas bukan? Disinilah kita tidak boleh menyia-nyiakan nafas dengan mengeluarkan suara yang sia-sia juga. Setiap tarikan nafas dari dari hidung disertai dengan bacaan *bismillahirrahmanirrahim*, selanjutnya ditahan dengan durasi dua detik, kemudian mengucapkan kalimat Allah sampai habisnya nafas yang dikeluarkan. Setelah itu menghembuskan nafas tanpa mengucapkan apapun. Tujuan dari dzikir nafas ialah memasukkan nama Allah ke dalam dada dan menetapkan nama Allah disana dan menghembuskan selain Allah dari dalam diri. Pengaruh positifnya, yaitu melatih nafas menjadi teratur, selain itu juga kita bisa merasakan bahwa Allah akan dalam hati.

Dalam mengobati pasiennya selain menggunakan dua cara tersebut, cara lain yang digunakan ialah dengan memanfaatkan obat-obatan alami sebagai pendamping dalam pengobatan. Ada pun obat-obatan alami tersebut semisal air, gula, garam, yang sebelumnya telah di asma'i (dibacakan doa).⁵² Selain itu menggunakan tanaman-tanaman toga jika diperlukan atau pun tumbuhan-tumbuhan lainnya yang ada di sekitar, misalnya daun sirih, daun buah sawo, daun jambu dan lain-lain. Jadi pengobatan yang dilakukan yaitu pengobatan secara dhahir (diberikan obat-obatan alami) dan pengobatan batin (diberikan amalan dzikir secara

⁵² Wawancara dengan tabib, 06 Juli 2013

khofi dan dzikir nafas), hal ini berlaku baik itu dalam pengobatan penyakit fisik maupun non fisik. Dan terapi yang terakhir untuk melengkapi terapi-terapi sebelumnya yaitu terapi shalat. Karena shalat merupakan bentuk kepasrahan diri kepada Allah. Dimana hubungan terdekat dengan Allah terdapat dalam gerakan shalat yaitu sujud. Orang mukmin percaya bahwa Allah melihat hamba-Nya yang bersujud, mendengar *tasbih* dan *hamdalah*, melihat ketertundukannya, mendengar rintihan kalbunya.⁵³ Oleh sebab itu, ia sangat ia sangat yakin Allah pasti menolong segala kesusahannya, member kesembuhan penyakitnya, meringankan beban di pundaknya, menyinari kegelapan yang menyelimuti hatinya, dan Allah tidak menutup pintu rahmat-Nya. Adapun terapi shalat yang dilakukan di sanggar Melati Rahayu ini bisa dilakukan pasiennya di rumah masing-masing yaitu shalat lima waktu dan shalat sunnah lainnya. Sang tabib memberikan nasehat kepada pasiennya untuk melaksanakan terapi tersebut agar dilakukan dengan sungguh-sungguh karena merupakan bentuk ikhtiyar kepada Allah untuk memohon kesembuhan.

F. Proses Penyembuhan di Sanggar Melati Rahayu

Proses penyembuhan di sanggar Melati Rahayu menggunakan terapi pendekatan tasawuf atau metode *Sufi Healing*. Dimana metode dzikir sebagai pusat pengobatannya. Dzikir dengan hati, yaitu dengan cara mengingat, merasakan, dan mengakui keberadaan Allah dengan segala

⁵³ Ali Aziz, *60 Terapi Shalat...*, 200

kekuasaan-Nya. Sikap, yaitu menunjukkan sikap ketundukan kepada Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan. Metode dzikir ini dipilih untuk mengobati pasiennya di pengobatan alternatif ini karena dzikir merupakan ibadah yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, asalkan ditujukan semata-mata kepada Allah SWT, disamping merupakan ibadah yang mudah dikerjakan ibadah ini sangat besar pahalanya dan manfaatnya. Oleh karena itu, dzikir bisa digunakan sebagai media terapi bagi penyakit fisik atau pun psikis di pengobatan alternatif Melati Rahayu.

Terapi dzikir ini bertujuan untuk membenahi dan mengokohkan mental dan iman yang telah rapuh seperti yang disabdakan oleh Rasulullah:

ان لكل شيء صقالة وشقالة القلوب ذكر الله

Artinya: *“Sesungguhnya untuk segala perkara itu ada obat penyucinya, sedangkan penyuci hati itu adalah dzikrullah (ingat hati kepada Allah)”*.

Dzikir pada hakikatnya ialah suatu perbuatan mengingat Allah dalam bentuk ucapan lisan atau dalam hati. Seperti yang dikatakan oleh al-Ghazali mengenai dzikir dalam karyanya *Ihya' Ulumuddin* menerangkan bahwa dzikir dapat mendatangkan manfaat jika dilakukan dengan kerendahan hati. Ia juga mengatakan bahwa dzikir yang dilakukan dengan kerendahan hati tersebut dapat mengokohkan iman seseorang karena ia selalu ingat kepada Allah dan dapat menghindarkan dari perbuatan buruk yang sebelumnya ia perbuat.

Sanggar Melati Rahayu menggunakan dua macam dzikir yaitu dzikir *khofi* dan dzikir nafas. Selain itu juga menggunakan metode shalat sebagai pelengkap pengobatan. Karena di dalam shalat ditemukan hakikat dari shalat ialah dzikir, dan dzikir dalam shalat adalah dzikir yang paling lengkap, selain itu dengan shalat sebagai media untuk mencurahkan segala keluh kesah kita terhadap Allah. Sedangkan hubungan terdekat antara manusia dengan Allah adalah ketika bersujud. Orang mukmin percaya bahwa Allah melihat hambanya yang bersujud, mendengar *tasbih*, dan *hamdalahnya* dan melihat ketertundukannya, mendengar rintihan qalbunya. Oleh sebab itu, ia sangat yakin Allah pasti menolong segala kesusahannya, memberi kesembuhan penyakitnya. Adapun proses penyembuhan di sanggar Melati Rahayu sebagai berikut:

Pasien RH menderita penyakit fisik yaitu paru-paru kronis dengan menunjukkan gejala muntah darah. Awalnya pihak keluarga beranggapan bahwa beliau sakit kiriman atau sakit guna-guna dimana sebelumnya sang pasien terlihat sehat tidak menunjukkan gejala apa pun, sehingga pengobatan yang dipilih yaitu berobat ke pengobatan alternatif tetapi setelah diperiksa oleh Gus Rul bahwa beliau mengidap sakit paru-paru kronis dimana dahulunya pernah divonis dokter mengidap sakit tersebut.⁵⁴ Kemudian pasien tersebut penyembuhannya diberikan air putih dan gula yang sudah di asma'i dan tak lupa diberikan terapi dzikir untuk senantiasa ingat kepada Allah dan memohon kesembuhan kepada Allah SWT. Untuk

⁵⁴ Wawancara dengan salah satu pasien di sanggar Melati Rahayu, 08 Juli 2013

mendapatkan kesembuhan sang pasien biasanya bisa datang berobat sampai tiga kali. Menurut sang tabib kesembuhan seorang pasien itu tidak bisa ditentukan atau ditargetkan, tergantung ridlo Allah SWT, maka daripada itu pasien harus mendekatkan diri kepada Sang Kuasa agar segera diberi kesembuhan melalui dzikir.

Kemudian pasien FT menderita sakit kanker mulut rahim setelah didiagnosis dokter. Pada awalnya beliau berobat secara medis saja, kemudian diimbangi dengan pengobatan alternatif sebagai pendamping pengobatan. Lalu ia datang ke sanggar Melati Rahayu.⁵⁵ Adapun penyembuhannya berupa terapi dzikir dan di suruh membawa batang kulit pohon jambu yang dimasak kemudian airnya diminum. Dimana terapi dzikir sebagai pengobatan secara batiniah mendekatkan diri kepada Allah untuk memohon kesembuhan dan memasak kulit batang pohon jambu sebagai pengobatan fisiknya. Pengobatan ini dilakukannya selama tujuh kali datang berobat ke sanggar Melati Rahayu. Kemudian setelah tujuh kali terapi beliau berangsur-angsur sembuh dari sakitnya.

Pasien HN mengalami penyakit non fisik yang berhubungan dengan psikis yaitu sakit trauma, lalu ia datang berobat ke sanggar Melati Rahayu. Kemudian Gus Rul memberikan terapi yaitu berupa terapi mandi dengan menggunakan air dan garam yang sudah di asma'i dan sebelumnya sudah dibacakan surat al-fatikhah tujuannya untuk pengobatan syarafnya. Setelah itu diberikan terapi dzikir dan tak lupa air yang sudah di asma'i

⁵⁵ Wawancara dengan salah satu pasien di sanggar Melati Rahayu, 08 Juli 2013

untuk diminum. Terapi dilakukan sampai tiga kali, secara perlahan-lahan pasien sembuh dari sakit traumanya. Dan tak lupa dengan disertai terapi shalat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah untuk memohon kesembuhan.

G. Dampak yang Diberikan oleh Sanggar Melati Rahayu Terhadap Pasien dan Lingkungan Sekitar

Berdasarkan dengan keterangan yang telah dijelaskan diatas bahwa penyembuhan yang dilakukan oleh sanggar Melati Rahayu dalam menyembuhkan pasiennya baik itu yang menderita penyakit fisik maupun non fisik, memiliki dampak atau pengaruh positif bagi pasiennya.

Seperti yang diutarakan oleh RH dan FT salah satu pasien yang datang berobat ke sanggar Melati Rahayu mengatakan *“setelah mengikuti proses pengobatan di Melati Rahayu dampak yang diterima ialah dampak positif yaitu sembuh dari sakitnya.”* Berobat ke sanggar Melati Rahayu tidak hanya untuk berobat semata tetapi juga mendapatkan nilai plusnya yaitu memperkuat keimanan melalui dzikir.

Berdasarkan keterangan yang diutarakan oleh beberapa pasien sanggar Melati Rahayu disini sangat jelas bahwasanya ajaran tasawuf selain sebagai amalan-amalan yang biasanya dilakukan oleh para sufi, ajaran tasawuf juga sangat bermanfaat bagi kesehatan baik itu secara fisik maupun psikis. Sanggar Melati Rahayu telah berhasil menyembuhkan

pasiennya baik itu yang menderita penyakit fisik maupun non fisik melalui pendekatan tasawuf.

Begitu juga dengan dampak yang diterima oleh lingkungan sekitar sanggar Melati Rahayu, mereka tidak merasa terganggu dengan adanya pengobatan alternatif tersebut.

Seperti yang diutarakan oleh UT, salah satu tetangga sanggar Melati Rahayu, tidak merasa terganggu dengan adanya pengobatan alternatif tersebut.⁵⁶ Biasanya pasien yang datang berobat tidak selalu ramai setiap hari. Adapun tidak setiap hari sanggar Melati Rahayu ramai didatangi pasien untuk berobat. Biasanya di akhir pekan yaitu hari sabtu dan minggu banyak pasien yang datang berobat, dikarenakan kebanyakan pasien yang datang berobat berasal dari luar kota dan mereka memilih hari libur kerja untuk datang berobat. Selain itu sang tabib yaitu Gus Rul dikenal sangat dermawan terhadap masyarakat di sekitarnya terutama masyarakat yang tidak mampu.

⁵⁶ Wawancara salah satu tetangga sekitar sanggar Melati Rahayu, 8 Juli 2013